



## Upaya meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division*

Tri Ayun Wulandari<sup>1, a \*</sup>, Raffly Henjilito<sup>1, b</sup>, Jaka Sunardi<sup>2, c</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Riau. Jalan Kaharudin Nasution Nomor 113 Marpoyan Pekanbaru, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta 55281, Indonesia

<sup>a</sup> [triyun69@gmail.com](mailto:triyun69@gmail.com); <sup>b</sup> [rafflyhenjilito@edu.uir.ac.id](mailto:rafflyhenjilito@edu.uir.ac.id); <sup>c</sup> [jaka\\_sunardi@uny.ac.id](mailto:jaka_sunardi@uny.ac.id)

Received: 8 February 2021; Revised: 30 March 2021; Accepted: 19 May 2021

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli siswa kelas IV SDN 005 Bukit Jaya, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 22 orang siswa dengan komposisi perempuan 8 siswi dan laki-laki 14 siswa. Hasil penelitian menunjukkan pada saat pelaksanaan perlakuan siklus I, siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 7 orang siswa (31,81%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 15 orang siswa (68,18%). Maka perlu dilakukan kembali pelaksanaan siklus II, siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 14 orang siswa (63,64%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang siswa (36,36%).  
**Kata Kunci:** bola voli, *passing* bawah, model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD).

## *Efforts to improve volleyball passing skills by using the student teams achievement division learning model*

**Abstract:** The purpose of this study was to improve the skill of passing under volleyball for grade IV students of SDN 005 Bukit Jaya, Ukui District, Pelalawan Regency with the learning model of Student Teams Achievement Division (STAD). This study uses Classroom Action Research (CAR), in this CAR that became the subject of the study was the fourth-grade students of SDN 005 Bukit Jaya, Ukui Subdistrict, Pelalawan Regency, amounting to 22 students with a composition of 8 female students and 14 male students. The results showed that at the time of the implementation of the first cycle treatment, there were 7 students who had achieved KKM (31.81%), while students who had not achieved the KKM value were 15 students (68.18%). Then the implementation of the second cycle needs to be done, students who have reached KKM as many as 14 students (63.64%), while students who have not reached KKM as many as 8 students (36.36%).

**Keywords:** Volleyball, bottom passing, learning models student teams achievement division (STAD).

**How to Cite:** Wulandari, T., Henjilito, R., & Sunardi, J. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran student teams achievement division. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 10-18. doi:<https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.39092>



## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, sengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidikan lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Sejalan dengan permasalahan belajar, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi, yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar. Di dalam pendidikan jasmani, terdapat cabang olahraga bola voli yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh de-



ngan bermain voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani dan manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian, dan karakter akan tubuh kearah yang sesuai dengan tuntunan masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian dari suatu pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan fisik untuk mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan jasmani, kesehatan, keterampilan berfikir, dan kestabilan emosional melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Yusmar, 2017)

Saat ini permainan bola voli hampir dimainkan diseluruh Negara di dunia karena permainan bola voli merupakan olahraga yang menyenangkan. Pada awalnya ide dasar permainan bola voli adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola di daerah lawan. Olahraga pendidikan bola voli berguna dalam pemeliharaan kesegaran jasmani dan juga berperan dalam pembentukan kerja siswa. Sebagaimana seperti cabang-cabang olahraga yang lain, bola voli juga dapat digunakan untuk pembinaan sportifitas dan pengembangan sifat-sifat positif lainnya.

Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli agar dapat bermain dengan baik dan benar. Teknik dasar tersebut yaitu: (1) servis, (2) pas atau *passing*, (3) *set-up* atau umpan, (4) *smash* dan (5) *blocking*. Dari kelima teknik dasar tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang *passing* yang lebih tepatnya *passing* bawah. *Passing* bawah merupakan teknik dasar yang paling awal diajarkan buat pemain pemula. Gerakan teknik *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan yaitu: posisi kaki direnggangkan dan sedikit ditekuk, posisi badan dalam keadaan rendah dan punggung diluruskan, posisi kedua tangan menggenggam jari, membentuk landasan dengan lengan dan diteruskan dengan gerakan lanjutan yaitu menyentuh bola.

Berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui bahwa keterampilan *passing* bawah dari siswa kelas IV SDN 005 Bukit Jaya, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, masih rendah, banyak diantara mereka yang belum mampu melakukan *passing* bawah dengan baik. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan antaranya: merendahkan tubuh dengan menekuk lutut bukan pinggang, jari tangan tidak digenggam, lengan terpisah sebelum atau sesudah menerima bola, lengan terlalu tinggi ketika mengenai bola, tidak adanya ayunan, sumbu ayunan berada disiku

Keterampilan siswa dalam melakukan *passing* bawah masih kurang optimal, dapat dilihat dari tingkat kegagalan *passing* bawah dari siswa kelas IV SDN 005 Bukit Jaya, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, masih cukup besar. Guru belum pernah menggunakan metode pemodelan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah, oleh karena itu perlu kiranya dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang termasuk dalam permainan bola voli yang masih dalam taraf belajar/berlatih. Masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran membuat guru harus lebih jeli lagi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, Sarana dan prasarana yang kurang memadai mengakibatkan proses belajar siswa/i tidak berjalan secara efektif.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membelajarkan cara melakukan *passing* bawah kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) Pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Sesuai dengan hasil penelitian (Yudhianto et al., 2013)

Sejalan dengan dengan penelitian (Krispian, 2018) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang di anggap mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli adalah Metode Pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Metode Pembelajaran STAD adalah Metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga memungkinkan bagi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran *passing* bawah akan tertolong dan teknik *passing* bawah yang sulit akan lebih mudah untuk di pahami.

Berdasarkan temuan penelitian dari (Hartanto & Kristiyandaru, 2014; Kartika et al., 2014; Rithaudin & Hartati, 2016) mengemukakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan *passing* bawah pada bola voli dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*

(STAD). Hal ini bisa dilihat dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus, yaitu pada ranah Psikomotor, ranah Afektif dan pada ranah Kognitif.

Pembelajaran seperti ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi bersama temannya, siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakekat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam model pembelajaran *student team achievement division* (STAD).

### Hakikat *Passing* Bawah Bola Voli

Olahraga bolavoli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua regu berlawanan yang masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain dan bola harus melewati bagian atas jaring/net (Gazali, 2016). Dalam menghadapi persaingan kompetisi atau pertandingan, penguasaan teknik permainan sangat penting terutama dalam penguasaan teknik dasar permainan bolavoli (Kresnapati, 2020). Adapun teknik dasar yang harus dimiliki pemain bolavoli yaitu teknik dasar *service*, *passing*, pukulan (*smash*), dan bendungan (*block*) (Gazali, 2016). *Passing* adalah suatu teknik dalam permainan bolavoli yang bertujuan untuk mengoper/mengumpan bola kepada teman satu regu atau mengembalikan serangan dari lawan (Yusmar, 2017). Teknik *passing* bawah teknik yang paling mendasar dan *passing* bawah diperlukan untuk menerima datangnya bola servis dari lawan dan juga menahan dari serangan lawan (Heriyadi & Hadiana, 2018). Dalam permainan bolavoli salah satu hal yang paling penting untuk mendapatkan poin dan memulai serangan adalah teknik dasar *passing* bawah yang akurat. *Passing* bawah adalah *passing* yang dilakukan apabila bola yang datang berada di depan atau samping badan setinggi perut ke bawah dengan posisi jari tangan mengepal.

*Passing* bawah merupakan teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, yaitu perkenaan bola pada kedua lengan bawah. *Passing* bawah merupakan teknik *passing* yang sering digunakan untuk menerima bola servis atau *smash*. *Passing* bawah pada dasarnya digunakan untuk menerima bola-bola liar tidak terkendali seperti servis, *smash* atau bola yang memantul dari net. Ditinjau dari permainan bola voli pada umumnya *passing* bawah biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim yang menerima servis dari tim lawan. Upaya melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar harus menguasai teknik *passing* bawah. *Passing* bawah digunakan untuk menerima servis, *spiker* yang diarahkan dengan keras, memberikan umpan kepada penyerang (Clemens & McDowell, 2012; Lestari, 2008; Viera & Ferguson, 1996).

Menurut Permana dan Suharjana (2013) *Passing* dalam permainan bola voli adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Sehingga *Passing* dalam permainan bola voli merupakan usaha seorang pemain bola volidengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkan teman seregunya. Kedua orang saling berhadapan dalam posisi sikap normal yang satu melempar bola dan yang satu menerima bola dengan cara *passing* bawah. *Passing* bawah merupakan *passing* yang sering digunakan pemain pemula, karena *passing* bawah ini merupakan *passing* yang sangat sederhana dan mudah. Teknik *passing* bawah merupakan teknik dasar paling dasar yang perlu dikuasai karena teknik ini bertujuan mengatur jalannya pertandingan.

Salah satu olahraga yang diminati banyak orang adalah permainan bola voli, .olahraga bola voli menjadi olahraga yang memasyarakat di seluruh dunia, sehingga di semua jenjang pendidikan mulai sekolah dasar, sampai menengah atas olahraga bola voli ini dimasukkan dalam tujuan pencapaian ketrampilan gerak (Widhiandoko & Nurhayati, 2013). Dalam permainan bola voli terdapat 5 teknik dasar yang harus dikuasai meliputi *service*, *passing*, umpan (*set up*), *smash* (*spike*), bendungan (*block*) (Fallo & Hendri, 2016). Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan di samping unsur-unsur kondisi fisik, taktik, dan mental (Mushofi, 2017)

Pada kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga untuk SMP, permainan bola besar merupakan materi pelajaran yang harus diajarkan. Permainan bola besar didalamnya memuat permainan bola voli. Bola voli merupakan cabang olahraga yang terdiri dari gerakan-gerakan mengumpan atau *passing*, memukul bola (*service* dan *smash*), dan membendung (*bloking*).

Menurut (Aji, 2016) *Passing* adalah cara menerima atau mengoperkan bola kepada teman atau regu. Selain itu, *passing* merupakan suatu langkah awal untuk menyusun pola serangan. Menurut (Hidayat,

2017) *passing* bawah adalah badan sedikit jongkok yang bertujuan untuk memperkuat tumpuan badan atau kuda-kuda. Arah badan menghadap lurus dengan arah datangnya bola. Tujuannya adalah agar memudahkan lengan saat mengarahkan bola yang datang, sehingga bisa diayunkan sesuai dengan arah yang diinginkan.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah bola voli adalah suatu sikap badan saat mengambil bola dengan posisi kedua ibu jari sejajar dan jari-jari tangan yang satu membungkus jari-jari tangan yang lainnya dan bertujuan untuk mengoper bola kepada teman atau regu.

### Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli

Teknik *passing* bawah digunakan untuk menerima servis, menerima *smash* dari lawan, mengambil bola setelah terjadi *block* atau bola dari pantulan net, menyelamatkan bola yang terkadang terpental jauh dari lapangan, mengambil bola yang rendah dan lain sebagainya. Keberhasilan penyerangan tergantung pada baik buruknya *passing* bawah, apabila bola yang di oper jelek maka pengumpan akan sulit untuk menempatkan bola yang baik untuk penyerangan.

Menurut Sukirno dan Waluyo (2012) Adapun rangkaian gerak *passing* bawah bola voli adalah sebagai berikut: (1) sikap badan jongkok, (2) lutut agak ditekuk, (3) kedua tangan dirapatkan, dimana tangan yang memegang tangan yang lain dengan jari-jari di rapatkan, (4) gerakan tangan disesuaikan dengan keras/lemahnya perkenaan bola dan kecepatan bola.. Sedangkan elemen dasarnya adalah (1) mengambil bola, (2) mengatur posisi, (3) memukul bola, (4) dan mengarahkan bola.

*Passing* bawah merupakan elemen utama untuk mempertahankan regu dari serangan lawan (bola yang datangnya terlalu keras dan sulit dimainkan dengan *passing* atas, maka diambil dengan *passing* bawah). Disamping untuk mempertahankan, juga sangat berperan untuk membangun serangan *passing* bawah dapat berfungsi dengan *passing* atas. *Passing* bawah dapat dilakukan dengan satu tangan apabila bola datangnya pelan dan dekat dari badan maka diambil dengan dua tangan, dalam arti lain *passing* bawah dapat dilakukan dengan satu tangan dan dua tangan yang penggunaannya sesuai dengan situasi dan tujuan yang hendak dicapai (Erianti, 2004).

Menurut Ahmadi dan Nuril (2007) Adapun teknik dasar *passing* bawah adalah sebagai berikut: (1) Persiapan, adapun tahap persiapannya dengan: (a) bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh, (b) genggam jemari tangan, (c) kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar, (d) tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah, (e) bentuk landasan dengan lengan, (f) sikut terkunci, (g) lengan sejajar dengan paha, (h) pinggang lurus; dan (i) pandangan ke arah bola. (2) Pelaksanaan, adapun tahap pelaksanaannya dengan: (a) terima bola didepan badan, (b) kaki sedikit diulurkan, (c) berat badan dialihkan kedepan, (d) pukullah bola jauh dari badan, (e) pinggul bergerak kedepan, dan (f) perhatikan bola saat menyentuh lengan. perkenaan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas diantara pergelangan tangan dan siku. (3) Gerakan lanjutan, dan sedangkan tahap lanjutannya dengan: (a) jari tangan tetap digenggam, (b) sikut tetap dikunci, (c) landasan mengikuti bola ke sasaran, (d) pindahkan berat badan ke arah sasaran, dan (e) perhatikan bola bergerak ke sasaran.

Didalam permainan bola voli, memainkan bola dengan teknik *passing* bawah ada kalanya harus lakukan dengan satu tangan, yang mana posisi bola tidak memungkinkan untuk *passing* dengan dua tangan. Dalam hal ini, biasanya bola jatuh jauh dari posisi pemain baik disamping atau didepan. Berikut akan dikemukakan beberapa teknik *passing* bawah dengan satu tangan yaitu *passing* bawah dengan satu tangan sambil menjatuhkan diri ke samping dan *passing* bawah dengan satu tangan sambil menjatuhkan diri ke depan.

Sedangkan menurut Aji (2016, 39) cara melakukan *passing* bawah adalah sebagai berikut: (1) Kedua kaki dibuka selebar bahu, (2) Kedua lutut ditekuk dengan badan condong sedikit kedepan, (3) Kedua lutut digerakkan mengeper dan rileks, (4) Kedua tangan berpegangan, telapak tangan kiri memegang punggung telapak tangan kanan, (5) Ayunkan kedua lengan kedepan arah datangnya bola, dan. (6) Perkenaan bola diatas pergelangan tangan.

Teknik dasar *passing* bawah terdiri dari: Persiapan: Berdiri tegak dengan kaki kangkang selebar bahu, atau lebih besar sedikit, posisi lutut sedikit ditekuk. Kedua lengan dirapatkan didepan badan, dengan kedua lengan dijulurkan lurus kebawah, siku jangan ditekuk (sudut antara lengan dengan badan  $\pm 45^\circ$ ). Agar pada saat terjadi perkenaan bola tidak lepas, maka taruh salah satu tangan di atas telapak tangan yang lain dengan kedua ibu jari berada sejajar dan pegangan dengan erat.

Sikap Perkenaan : Perkenaan lengan dengan bola berada pada lengan bagian atas pergelangan tangan dan dibawah siku. Ambillah posisi sedemikian rupa sehingga badan berada dalam posisi menghadap pada bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segeralah ayunkan kedua lengan yang telah diluruskan dari arah bawah ke atas depan. Pada saat itu antara tangan kanan dan tangan kiri sudah saling berpegangan. Antara badan dengan kedua lengan membentuk sudut  $\pm 45^\circ$  agar bola memantul secara stabil. Dengan cara tersebut diharapkan bola yang memantul tidak berputar, sehingga mudah diterima oleh pemain lain. Usaha bola memantul pada bagian lengan yang paling lebar diantara pegangan tangan dan siku dengan sudut pantulan  $\pm 90^\circ$  (sudut datang = sudut pantul). Apabila sudut datangnya bola tidak  $\pm 90^\circ$  maka sudut pantul yang diperoleh juga tidak dapat mencapai  $\pm 90^\circ$ , sehingga bola akan memantul kearah lain. Dengan demikian bola tidak akan memantul kearah seperti yang diharapkan.

Sikap Akhir: Setelah bola di *passing*, maka segera diikuti dengan mengambil sikap kembali agar dapat bergerak dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan permainan. Lanjutan gerakan lengan paling tinggi maksimal sejajar (rata). *Passing* bawah dua tangan adalah cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan. *Passing* ini biasanya digunakan untuk memainkan bola yang datang baik dari lawan maupun dari kawan seregu, yang memiliki ciri sulit; misalnya bola rendah, cepat, keras, atau yang datang tiba-tiba, namun masih dapat dijangkau oleh kedua tangan. Kadang kala juga *passing* bawah digunakan untuk memainkan bola yang mementingkan ketepatan seperti *passing* dan umpan (Subroto & Ma'mun, 2001).

Untuk *passing* bawah sebetulnya banyak modelnya, akan tetapi dalam kesempatan ini hanya diperkenalkan satu model saja, yaitu dikenal dengan istilah the dig. Cara melakukannya adalah kedua ibu jari sejajar dan jari-jari tangan yang satu membungkus jari-jari tangan lainnya. Semua penerimaan bola dengan teknik ini sebaiknya bola disentuh persis sedikit lebih atas dari pergelangan tangan. Sikap lengan dan tangan diupayakan seluas mungkin dan kedua sikut sebaiknya difiksir untuk mencegah terjadinya pergeseran yang memberikan kemungkinan arah bola yang dikehendaki tidak melenceng. Sikap kaki dibuka selebar bahu, dan salah satu kaki berada di depan. Ketika bola datang cepat dan sangat menukik, maka gunakan sikap penjagaan rendah, demikian pula jika bola datang tidak terlalu cepat dan rendah gunakan sikap penjagaan menengah (Subroto & Ma'mun, 2001).

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teknik *Passing* Bawah

Adapun kesalahan-kesalahan yang mempengaruhi *passing* bawah menurut Ahmadi (2007) adalah sebagai berikut: (a) Lengan pemukul diteuk pada siku sehingga papan pemukul sempit akibatnya bola berputar dan menyeleweng arahnya, (b) Terlalu banyak gerakan lengan pemukul dengan pukulan kedepan dibandingkan gerakan keatas, sehingga sudut datang bola terhadap lengan bawah pkula tidak  $90^\circ$ , (c) Bola jatuh pada kepalan telapak tangan, (d) Dua lengan bawah sebagai pemukul kurang sejajar, (e) Tidak ada koordinasi yang harmonis antara gerakan lengan, badan, dan kaki, (f) Gerakan ayunan secara keseluruhan terlalu eksplosif sehingga bola lari jauh menyeleweng, (g) Kurang menekuk lutut pada langkah persiapan pelaksanaan, (h) Persentuhan bola dengan lengan bawah terlambat (lebih tinggi dari dada) sehingga bola arahnya keatas belakang yang tidak sesuai dengan tujuan *passing*, (i) Bola tinggi yang seharusnya diambil dengan *passing* atas dilakukan dengan *passing* bawah, (j) Terlambat melangkah kesamping atau kedepan agar bola selalu terkuung didepan badan sebelum persentuhan bola oleh lengan pemukul, (k) Kurang dapat mengatur perkenaan yang tepat sesuai dengan datangnya bola (cepat, lambat, berputar); (l) Lengan pemukul digerakkan dua kali, dan. Lengan pemukul diayunkan lebih tinggi dari bahu.

### Hakikat Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Agar Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka seorang guru harus berupaya melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Seorang guru harus dapat menemukan cara tepat agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan cepat oleh siswa. Dengan menggunakan inovasi-inovasi tersebut diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model Pembelajaran metode *student team achievement divisions* (STAD). Menurut Tabany dan Ibnu (2015) dimana pembelajaran kooperatif tipe metode *student team achievement divisions* (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran,

penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Pada metode *student team achievement divisions* (STAD) siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku.

Model pembelajaran kooperatif tipe metode *student team achievement divisions* (STAD) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam kelompok, baik fisik maupun mental dan siswa sebagai subyek belajar yang mana berperan aktif disetiap proses pembelajaran.

Menurut Kosasi (2004) metode *student team achievement divisions* (STAD) adalah metode ini dilakukan dengan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai latar belakang dan kemampuan. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa berpartisipasi lebih aktif. Siswa memperoleh kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif dalam kelompoknya. Dalam hal ini, para siswa melakukan kegiatan pemecahan masalah yang diberikan kelompoknya. Mungkin pula mereka bekerja sama didalam melakukan suatu kerja praktik ataupun proyek-proyek tertentu. Hal ini bergantung pada jenis model pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Menurut Purnomo dan Hartati (2014). Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran yang memediasi ikatan siswa tersebut dalam mencapai tujuan belajar bersama melalui semangat kerjasama. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kajian teoritis, hal ini semakin memperjelas bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *student teams achievement divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran berkelompok yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang, kemudian saling membantu guna mencapai penguasaan materi yang maksimal.

Penggunaan metode *student teams achievement divisions* (STAD) sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar dikelas, sehingga kesan yang diterima lebih lama pada jiwanya. Akhirnya, memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Dengan metode *student teams achievement divisions* (STAD) itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya, dengan model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD), keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat menjadi lebih aktif dan saling berlomba untuk mendapatkan hasil terbaik.

### Langkah-Langkah Metode Student Team Achievement Divisions (STAD)

Komponen *student teams achievement division* STAD menurut Slavin yang dikutip oleh (Kosasi, 2004) adalah sebagai berikut: Pertama, Belajar dalam kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. Mereka mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan guru ataupun berdasarkan kesepakatan antara anggotanya. Jika siswa yang satu mengalami kesulitan, siswa yang lain diharapkan turut membantunya. Kedua, Presentasi kelas: Presentasi kelas dalam *student teams achievement division* (STAD) berbeda dari cara pengajaran yang biasa. Dalam hal ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap siswa harus betul-betul memerhatikan karena dalam presentasi terdapat materi yang dapat membantu untuk mengerjakan kuis yang diadakan setelah pembelajaran. Ketiga, Tes individu: Setelah pembelajaran selesai, ada tes individual, misalnya dengan menulis bagaimana teknik *passing* bawah. Keempat, Skor pengembangan individu: Skor yang didapatkan dari hasil tes selanjutnya dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota kelompok. Kelima, Penghargaan kelompok: Penghargaan didasarkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompoknya. Wujudnya bias berupa pujian, skor, hadir, dan sejenisnya.

### Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD)

Model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement divisions* (STAD) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dengan

struktur kelompok yang bersifat heterogen. Adapun kelebihan dan kekurangan *student teams achievement divisions* (STAD) yaitu:

Kelebihan (a) setiap anggota kelompok mendapat tugas, (b) adanya interaksi langsung antar siswa dalam kelompok, (c) melatih siswa mengembangkan keterampilan social, (d) membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain, (e) meningkatkan kemampuan siswa, dalam berbicara dan berbuat, sehingga kemampuan akademiknya meningkat, (f) memberi peluang kepada siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya, (g) memfasilitasi terwujudnya rasa persaudaraan dan kesetiakawanan, (h) terlaksananya pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga waktu yang tersedia hampir seluruhnya digunakan oleh siswa untuk kegiatan pembelajaran, (i) memberi peluang munculnya sikap-sikap positif siswa.

Kekurangan (a) dalam pelaksanaan di kelas, membutuhkan waktu yang relatif lebih lama sehingga sulit mencapai target kurikulum, (b) dalam mempersiapkannya guru membutuhkan waktu yang lama, (c) membutuhkan kemampuan khusus guru, sehingga tidak semua guru dapat melakukan dan menggunakan strategi belajar kooperatif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian disini yang dimaksud adalah melakukan penelitian suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran siswa kelas IV SDN 005 Bukit Jaya, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 22 orang siswa, dengan perincian 14 Putra dan 8 Putri. Sehingga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD).

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa model siklus. Model yang didasarkan atau konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat pokok yang menunjukkan langkah, yaitu: (1) Perencanaan atau *Planning*; (2) Tindakan atau *Acting*; (3) Pengamatan atau *Observing*; (4) Refleksi atau *Reflecting*.

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri dari atas tiga tahap, yaitu: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup. Pada observasi, (1) Melakukan observasi terhadap pelaksanaan kerja kelompok dan individu, (2) Melakukan pencatatan keterampilan kerja kelompok dan tugas individu. Pada Refleksi, Persiapan bahan laporan penelitian, dan Persiapan dasar penulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan atas analisa data yang telah dilakukan yakni pada saat tes sebelum perlakuan siklus I, siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 7 orang siswa (31,81%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 15 orang siswa (68,18%). Maka perlu dilakukan kembali tes siklus II, siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 14 orang siswa (63,64%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang siswa (36,36%).

Meningkatnya analisis data pada penelitian ini diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar telah dicapai oleh siswa pada pengulangan materi pembelajaran di siklus II. Kemampuan gerakan servis bawah dengan menggunakan metode *student team achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SDN 005 Bukit Jaya dapat dikatakan ada peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *student team achievement divisions* (STAD) maka kemampuan gerakan *passing* bawah siswa dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui diskusi dan pemantapan perencanaan memasuki tahap siklus kedua, mengatasi kelemahan tindakan siklus pertama. Dalam tindakan pembelajaran 2 kali pertemuan siklus kedua ini guru berkonsentrasi terhadap penerapan metode *student team achievement divisions* (STAD) yang baik sehingga siswa dapat mengerti dan mampu melakukan gerakan yang telah diajarkan.

Pada siklus terakhir ini kondisi pembelajaran lebih kondusif, baik pembelajaran yang disajikan oleh guru, maupun respon siswa dalam pembelajaran. Gairah belajar siswa yang tinggi dari siswa ditandai dengan siswa tidak ragu-ragu lagi melakukan teknik *passing* bawah bola voli, rasa takut tidak tampak lagi pada siswa karena selalu mencoba melakukan gerakan walaupun masih ada yang belum sempurna dalam melakukan gerakan. Guru lebih cekatan pada saat menerapkan metode pembelajaran *student*

*teams achievement divisions* (STAD) pada pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli yang tepat dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa metode *student team achievement divisions* (STAD) terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan teknik dasar *passing* bawah siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga metode ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran yang lain.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat menerapkan metode *student team achievement divisions* (STAD), antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi terbukti siswa siap dalam menerima pembelajaran dan siswa terlihat bersungguh-sungguh, sehingga hasil yang telah didapat dalam *passing* bawah bisa maksimal dengan rincian, siswa yang tuntas KKM ada 14 siswa dan 8 siswa belum tuntas.

Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Hamalik, 2009). Maka dari itu pembelajaran harus berjalan secara efektif, karena pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan *passing* bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD), siswa kelas IV SDN 005 Bukit Jaya, Kecamatan Ukui, Kabupaten Palalawan. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan siklus I hanya 7 orang yang sudah mencapai nilai KKM yakni 31,81%, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II dan hasilnya diperoleh 14 orang siswa yang sudah mencapai nilai KKM yakni 63,64%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Era Pustaka Utama.
- Aji, S. (2016). *Buku olahraga paling lengkap*. PT Serambi Semesta Distribusi.
- Clemens, T., & McDowell, J. (2012). *The volleyball drill book*. Human Kinetik.
- Erianti, E. (2004). *Buku ajar bola voli*. Sukabina Press.
- Fallo, I. S., & Hendri, H. (2016). Upaya meningkatkan keterampilan smash permainan bola voli melalui pembelajaran gaya komando. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(1), 10–19. <https://doi.org/10.31571/jpo.v5i1.309>
- Gazali, N. (2016). Kontribusi kekuatan otot lengan terhadap kemampuan servis atas atlet bolavoli. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v3i1.6496>
- Hamalik, O. (2009). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hartanto, A. B., & Kristiyandaru, A. (2014). Upaya peningkatan hasil belajar *passing* bawah voli melalui metode kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V-A SDN Bangah Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02, 758–760. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/10025>
- Heriyadi, D., & Hadiana, O. (2018). Perbandingan model *discovery learning* dengan model *peer teaching* terhadap teknik *passing* bawah. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.33222/juara.v3i2.240>
- Hidayat, W. (2017). *Buku pintar bola voli*. Anugrah.
- Kartika, I. K., Kanca, I. N., & Semarayasa., I. K. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif stad meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli. *E-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(2), 1–13. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/2345>
- Kosasi, E. (2004). *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Kresnapati, P. (2020). Perbedaan latihan *passing* berpasangan dengan perubahan tinggi net berat bola



- terhadap kemampuan passing bawah. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 9–15. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5116](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5116)
- Krispian, A. (2018). Penerapan metode pembelajaran kooperatif student teams achievement divisions (STAD) untuk meningkatkan kemampuan teknik passing bawah dalam permainan bola voli. *Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(01). <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/209>
- Lestari, N. (2008). *Melatih bola voli remaja (American sport education program)*. PT Citra Aji Parama.
- Mushofi, Y. (2017). Pengembangan model latihan passing atas bolavoli di SMK Al Huda Wajak Malang. *JP.JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v1i1.250>
- Permana, H., & Suharjana, S. (2013). Pengaruh sirkuit training awal akhir latihan teknik terhadap kardiorespirasi, power, smash, passing bawah atlet bola voli. *Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.21831/jk.v1i1.2345>
- Purnomo, P., & Hartati, S. C. Y. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar passing bawah bolavoli (Studi pada siswa kelas X SMAN 1 Sukapura, Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1), 20–24. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/8003>
- Rithaudin, A., & Hartati, B. S. (2016). Upaya meningkatkan pembelajaran passing bawah permainan bola voli dengan permainan bola pantul pada siswa kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 51–57. <https://doi.org/10.21831/jpji.v12i1.10216>
- Subroto, T., & Ma'mun, A. (2001). *Pendekatan keterampilan taktis dalam permainan bola voli*. Direktorat Jendral Olahraga.
- Sukirno, S., & Waluyo, W. (2012). *Cabang olahraga bola voli panduan praktis bagi pelatih profesioanal menciptakan atlet untuk meraih prestasi tinggi*. UNSRI Press.
- Tabany, A., & Ibnu, T. (2015). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif dan kontekstual*. Prenadamedia Group.
- Viera, B. L., & Ferguson, B. J. (1996). *Volleyball*. Human Kinetik.
- Widhiandoko, A., & Nurhayati, F. (2013). Pengaruh modifikasi pembelajaran bolavoli terhadap hasil belajar passing bawah (Studi pada siswa kelas X Elektro SMKN III Jombang). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01(03), 570–574.
- Yudhianto, A., Hartati, S., & Yuli, C. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli (Studi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngrayun, Ponorogo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2), 307–310.
- Yusmar, A. (2017). Upaya peningkatan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 143. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4381>